

BAB III

METODELOGI

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah tata cara, langkah, atau prosedur yang ilmiah dalam mendapatkan data untuk tujuan penelitian yang memiliki tujuan dan kegunaan tertentu. Seperti yang diungkapkan Sugiyono (2018:2) yang menjelaskan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah dalam mendapatkan data untuk tujuan dan kegunaan tertentu. Ilmiah berarti kegiatan penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yakni rasional, empiris, dan sistematis seperti yang telah ditelusuri dalam filsafat ilmu.³⁷

Jenis penelitian yang digunakan penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Deskriptif yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi social yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam yang di ungkapkan oleh (Lexy.J.moleong 2007 : 4)³⁸

³⁷ Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta halaman 2

³⁸ Lexy J. Meleong, *Metedologi penelitian kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2007)

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penelitian ini adalah metode Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan secara lebih rinci dengan maksud menerangkan, menjelaskan dan menjawab permasalahan peneliti, Sugiyono (2013:10).³⁹ Dengan mempelajari sedalam mungkin tentang seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian dengan maksud memberikan pandangan lengkap dan mendalam mengenai objek yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif harus menekankan pentingnya kedekatan dengan orang dan situasi agar saat melakukan pengkaryaan dapat diperoleh pemahaman jelas tentang realitas kondisi kehidupan nyata. Dari pernyataan di atas, pengkarya merasa metode tersebut tepat untuk proses pembuatan karya, dan melanjutkan ke tahap selanjutnya.

3.3 Lokasi Penelitian

Dalam penulisan ini, penulis melakukan penelitian di enam tempat wisata alam Kabupaten Bandung Barat diantaranya sebagai berikut :

1. Curug Malela (Kecamatan Rongga)
2. Curug Layung (Kecamatan Cisarua)
3. Curug Tilu Leuwi Opat (Kecamatan Parongpong)
4. Curug Cimahi/Pelangi (Parongpong)
5. Dusun Bambu (Kecamatan Cisarua)
6. Taman Jayagiri (Kecamatan Lembang)

³⁹ Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.

3.4 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifatsifat serta hubungan antar fenomena yang diselidik Nazir Moh Risman Sigmumbang (1988: 63).⁴⁰

3.5 Pra Produksi

Ada beberapa Teknik pengumpulan sumber data pada penelitiin ini yaitu sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap masalah yang diteliti (Usman dan Purnomo, 2004). Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data bila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, dan dapat dibuktikan keadaannya (reliabilitas) dan kesahihannya (validitasnya).⁴¹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi untuk mendapatkan informasi mengenai wisata alam, peneliti mendatangi tempat yang mejadi objek penelitian yaitu:

- Curug Malela

Tempat wisata alam ini berlokasi di Kecamatan Rongga Kabupaten Bandung Barat, jam operasional air terjun ini buka dari

⁴⁰ Nazir Moh Risman Sigmumbang (1988). Metode penelitian. Bogor : Ghalia Indonesia

⁴¹ Usman. (2004). Metodologi Penelitian Sosial. Jakarta: Bumi.

jam 7 pagi dan tutup jam 5 sore, Tiket masuk ke *Curug Malela* hanya 5 ribu rupiah saja. Lalu parkir motor 2 ribu rupiah dan mobil 3 ribu rupiah. Dari tempat parkir menuju air terjunnya sekitar 15-20 menit dikarenakan akses jalan yang menurun serta jalur jalan yang cukup *extreame* membuat perjalanan sedikit terhambat. Jam pemotretan yang bagus di *Curug Malela* ini dari jam 8.00 sampai jam 15.00. karena dari jam 5.00 sampai 7.00 cahaya matahari belum masuk menyinari air terjun ini di karenakan posisi matahari yang di samping dan dari jam 16.00 sampai seterusnya cahaya matahari sudah hilang dan menjadi gelap karena terhalang oleh bukit.

- Curug Layung

Tempat Wisata alam ini berlokasi di Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat, Jam Operasional Wisata Alam ini dari jam 8.00 sampai 17.00 untuk hari senin sampai dengan jumat, kecuali di hari sabtu sampai minggu 24 jam dikarenakan di *Curug Layung* ini ramai dengan wisatawan yang berkemah. Dari tempat parkir menuju air terjun sekitar 15-20 menit dikarenakan awal masuk jalur jalan menanjak lalu menuruni bukit, jalan menuju air terjun ini cukup bagus. Waktu pemotretan yang bagus di sini dari jam 7.00 sampai jam 15.00 WIB. karena dari jam 5.00 sampai 7.00 WIB cahaya matahari belum masuk menyinari air terjun ini dan dari jam 16.00 WIB sampai seterusnya cahaya matahari sudah hilang dan menjadi gelap.

- Curug Tilu Leuwi Opat

Tempat wisata alam ini berlokasi di Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat, Jam Operasional Wisata alam ini dari jam 7.00 sampai 17.00. Tiket masuk ke *Curug Tilu Leuwi Opat* hanya 15 ribu rupiah. Lalu parkir motor 3 ribu rupiah dan mobil 5 ribu rupiah. Dari tempat tiket sampai ke *Curug Tilu Leuwi Opat* Sekitar 10-15 menit lokasinya yang cukup dekat dan jalan yang dilewati cukup bagus. Jam pemotretan yang bagus di *Curug Tilu Leuwi Opat* ini dari jam 8.00 sampai jam 15.00 WIB. karena dari jam 5.00 sampai 7.00 WIB cahaya matahari belum masuk menyinari air terjun ini dan dari jam 16.00 WIB sampai seterusnya cahaya matahari sudah hilang dan menjadi gelap.

- Curug Cimahi/Pelangi

Tempat wisata Alam ini berlokasi di Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat . Tiket masuk Rp.20.000 untuk parkir motor Rp. 2.000 dan mobil Rp. 3.000 Jam Operasional *Curug Cimahi/Pelangi* ini dari jam 08.00 sampai 17.00 WIB. Akses jalan yang bagus yang menuruni anak tangga. Jam pemotretan yang bagus di *Curug Cimahi* ini dari jam 8.00 sampai jam 15.00. karena dari jam 5.00 sampai 7.00 cahaya matahari belum masuk menyinari air terjun ini di karenakan posisi matahari yang di samping dan dari jam 16.00 sampai seterusnya cahaya matahari sudah hilang dan menjadi gelap karena terhalang oleh bukit.

- Dusun Bambu

Tempat Wisata ini berlokasi di kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat. Untuk Tiket masuk di Dusun Bambu ini dari Hari senin sampai jumat gratis hanya membayar parkir Rp.5.000 untuk motor, mobil Rp.10.000, Mini bus Rp.25.000 dan untuk Bus Rp.25.000 namun untuk hari sabtu dengan minggu harga tiket di Dusun Bambu ini Rp.25.000 perorang. Jam Operasional Dusun Bambu ini dari pukul 8.00 sampai 20.00 WIB. Spot terkenal di Dusun bambu ini yaitu Danaunya dan jam yang bagus untuk pemotretan dari jam 8.00 sampai 16.00 WIB.

- Taman Jayagiri Lembang.

Tempat wisata alam ini berlokasi di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Tiket masuk di Taman Jayagiri Lembang yaitu Rp.10.000 untuk *hiking* dan Rp.22.000 untuk berkemah. Untuk parkir motor *hiking* Rp.5.000 untuk berkemah Rp.10.000 dan mobil *hiking* Rp.10.000 dan berkemah Rp.20.000. Jam Operasional Taman Jayagiri Lembang 24 jam. Dan Untuk mencapai puncak, waktu yang dibutuhkan kurang lebih 30 menit tergantung kemampuan fisik masing-masing. Spot yang terkenal di Taman Jayagiri Lembang ini adalah puncaknya yang menyaksikan sunrise. Jam Pemotretan yang bagus disini dari jam 5.30 sampai 7.30 dikarenakan memperlihatkan *sunrise* serta memperlihatkan awan yang berada di sela sela perbukitan.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang, Sugiyono (2013:240). Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan, yaitu kepada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung Barat dan Pihak enam Objek Wisata Alam Populer Kabupaten Bandung Barat.

Tabel 3. 1 Wawancara

No	Nama Narasumber	Usia	Peran	Materi	Lokasi
1	Edo Hendrawan	52 Tahun	Divisi Pemasaran Dinas Pariwisata KBB	Perkenalan diri, validasi dan verifikasi enam objek wisata alam populer di Kabupaten Bandung Barat	Dinas Pariwisata Kabupaten Bandung Barat
2	Anneu	43 Tahun	Divisi Perencanaan Dinas Pariwisata KBB	Perkenalan diri, validasi dan verifikasi enam objek wisata alam populer di Kabupaten Bandung Barat	Dinas Pariwisata Kabupaten Bandung Barat
3	Adeng Sutisna	48 Tahun	Penjaga Loket	Perkenalan diri, memperkenalkan lingkungan <i>Curug Layung</i>	<i>Curug Layung</i>
4	Deci Cahyana	25 Tahun	Penjaga Loket	Perkenalan diri, memperkenalkan lingkungan Taman Jayagiri	Taman Jayagiri
5	Risma Kartika	22 Tahun	Penjaga Loket	Perkenalan diri, memperkenalkan lingkungan <i>Curug Tilu Leuwi Opat</i>	<i>Curug Tilu Leuwi Opat</i>
6	Atip	63 Tahun	Pengelola	Perkenalan diri, memperkenalkan lingkungan <i>Curug Malela</i>	<i>Curug Malela</i>
7	Didin	35 Tahun	Penjaga Loket	Perkenalan diri, memperkenalkan lingkungan <i>Curug Cimahi</i>	<i>Curug Cimahi</i>
8	Tita Fatmawati	22 Tahun	Penjaga Loket	Perkenalan diri, memperkenalkan lingkungan Dusun Bambu	Dusun Bambu

b. Kajian Literatur

Pada penelitian ini kajian literatur yang dilakukan peneliti berupa pengambilan referensi foto, data pustaka, dan internet berupa jurnal serta artikel di media online. Untuk membantu pengkayaan teori dan mendukung dalam pengkayaan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang, Sugiyono (2013:240).⁴² Pada penelitian ini dokumentasi utama adalah hasil karya peneliti. Sementara dokumentasi lainnya berupa bukti peneliti selama melakukan penelitian dan pengkayaan.

⁴² Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta

3.5.1 Perencanaan Karya

a. Ide Konsep

- Lansekap

Fotografi lansekap adalah foto pemandangan suatu area, dengan mempertajam *view* dan mengeksplorasi keindahan. Kehadiran manusia maupun satwa bisa ditiadakan atau tidak disertakan tetapi bila ada itu hanya sebagai skala pembanding. Yang terpenting dalam memotret lansekap adalah tempat, waktu, dan objek. (Abdi, 2011 : 19)

- *Aperture*

Untuk memotret lansekap penulis menggunakan *aperture* atau bukaan lensa di f/8 sampai dengan f/22 untuk menghasilkan ketajaman yang merata.

- *Shutter Speed*

Untuk *shutter speed* penulis menggunakan *speed* rendah, Ketika memotret air terjun dan menghasilkan efek foto air dengan halus dan memotret selain air terjun penulis menggunakan *speed* cepat.

- ISO

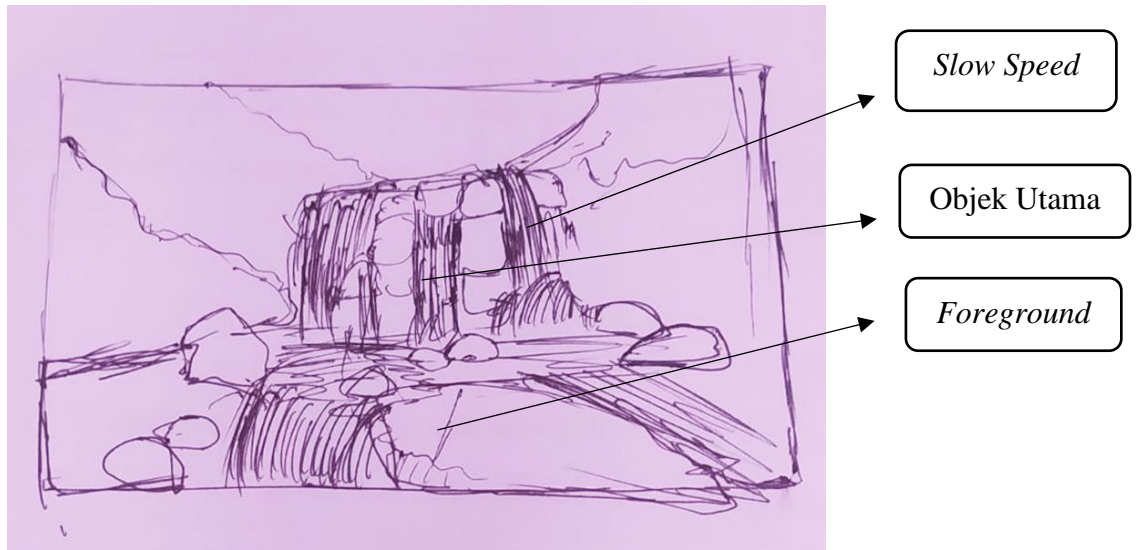
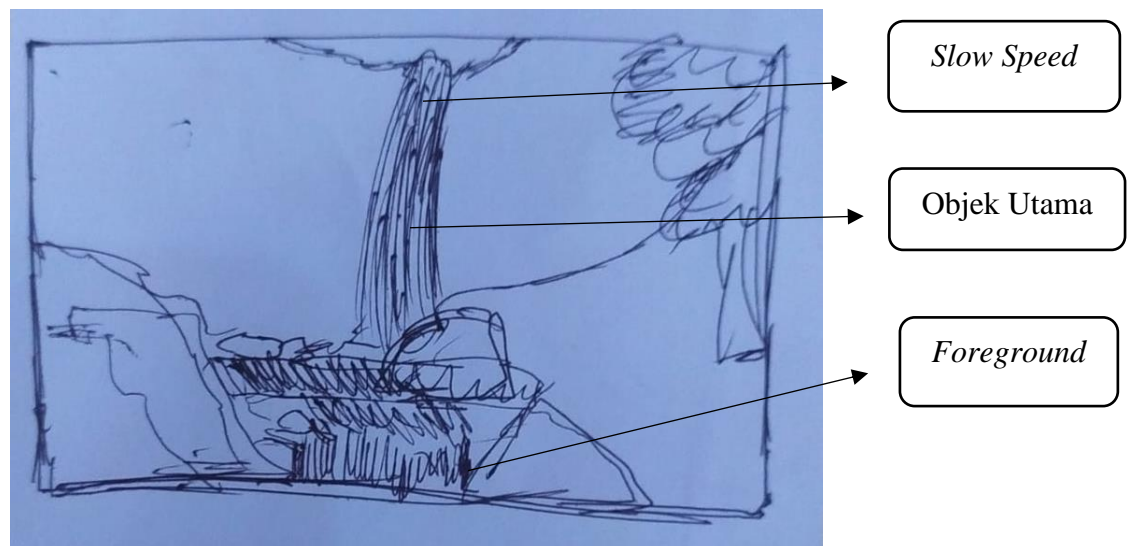
Untuk ISO penulis menyesuaikan dengan *aperture* dan *shutter speed* yang digunakan, untuk Iso yang digunakan sekitaran 100 sampai dengan 200 , penulis tidak menggunakan Iso yang lebih tinggi dikhawatirkan adanya *noise* dalam foto.

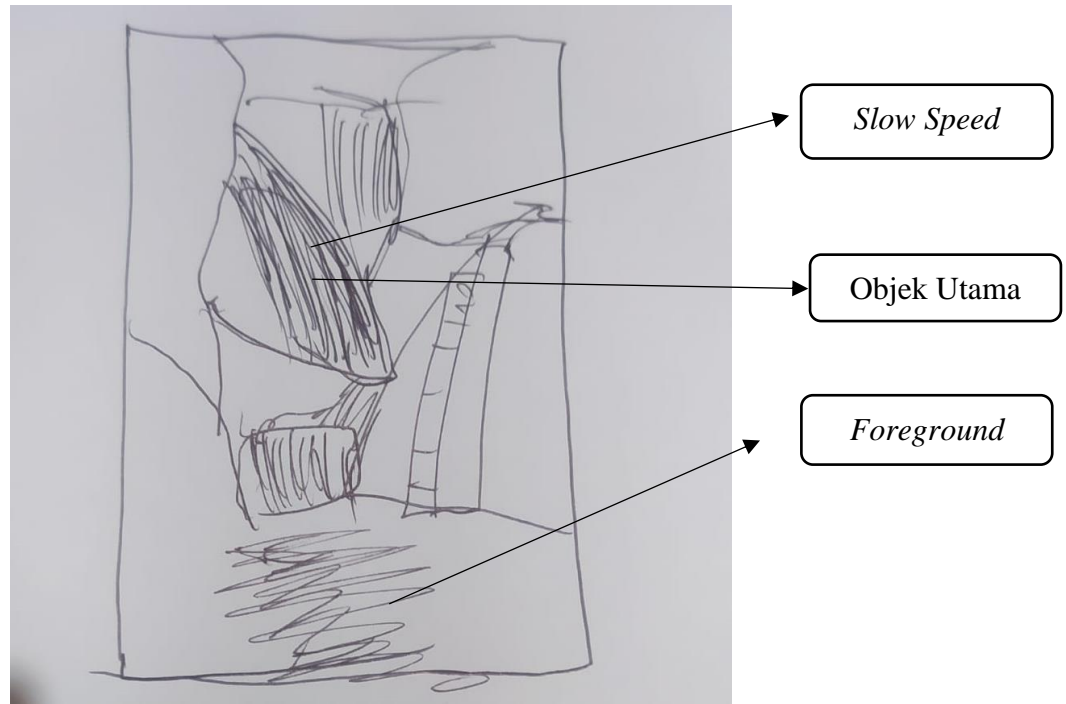
- Komposisi

Untuk Komposisi yang akan digunakan dalam pegkrayaan fotografi lansekap ini penulis akan menggunakan komposisi *rule of third*, *leading line*, *center*, dan komposisi Garis *horizontal*

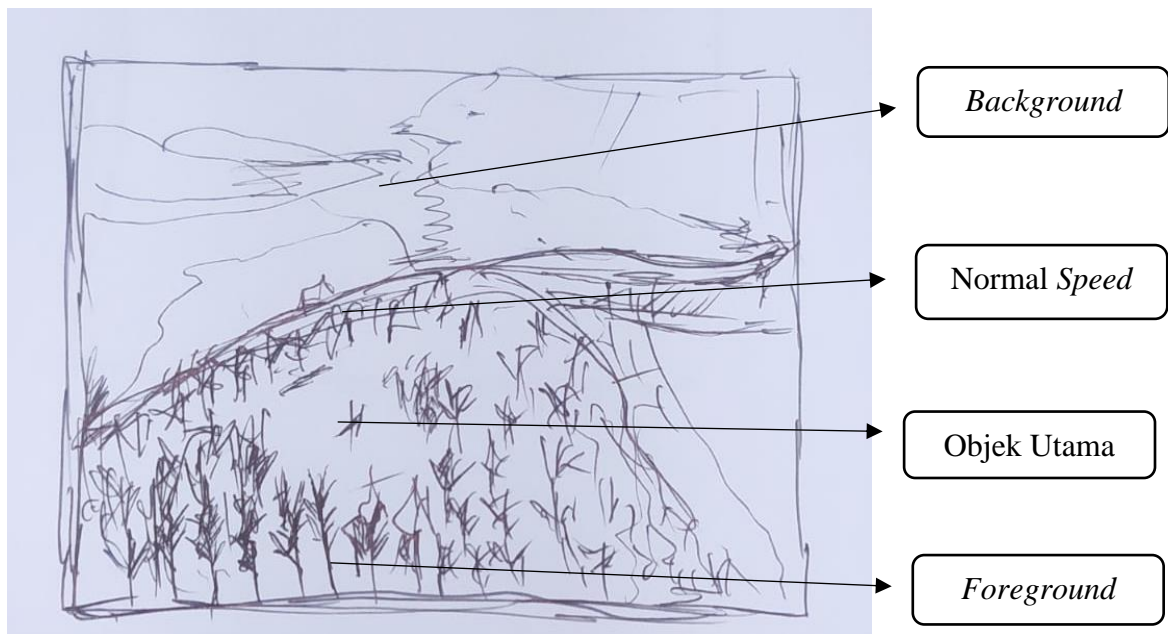
- Waktu pemotretan

Untuk pemotretan penulis akan memotret di pagi hari untuk mendapatkan cahaya yang hangat serta dari hasil observasi yang memungkinkan foto di pagi hari seta siang hari dikarenakan arah cahaya matahari di sore hari tertutup.

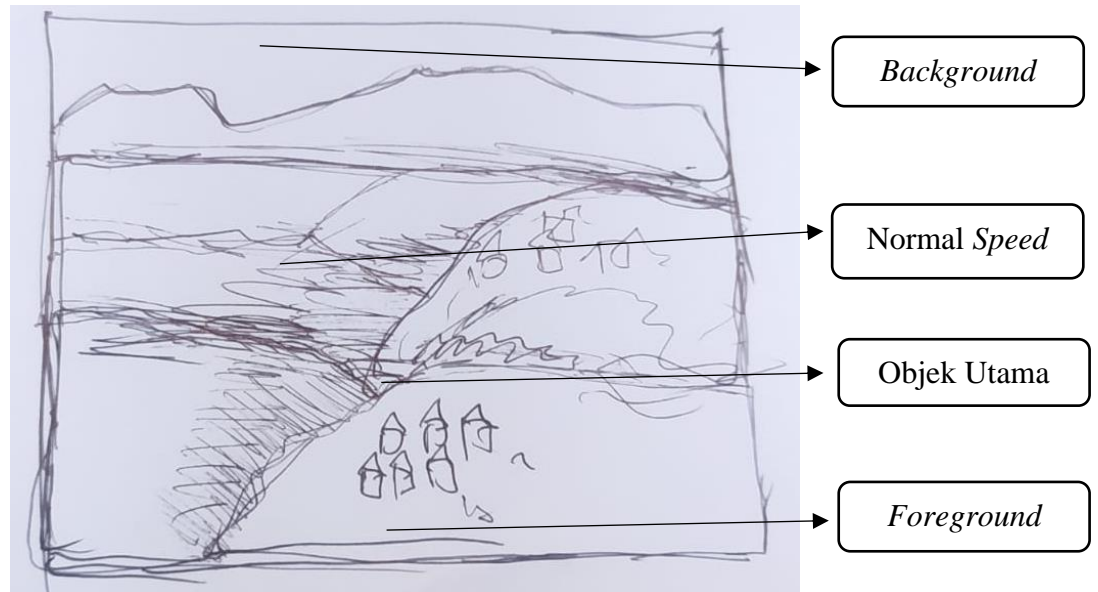
b. *Story Board*Gambar 3. 1 *Story Board* Curug Malela 1Gambar 3. 2 *Story Board* Curug Cimahi



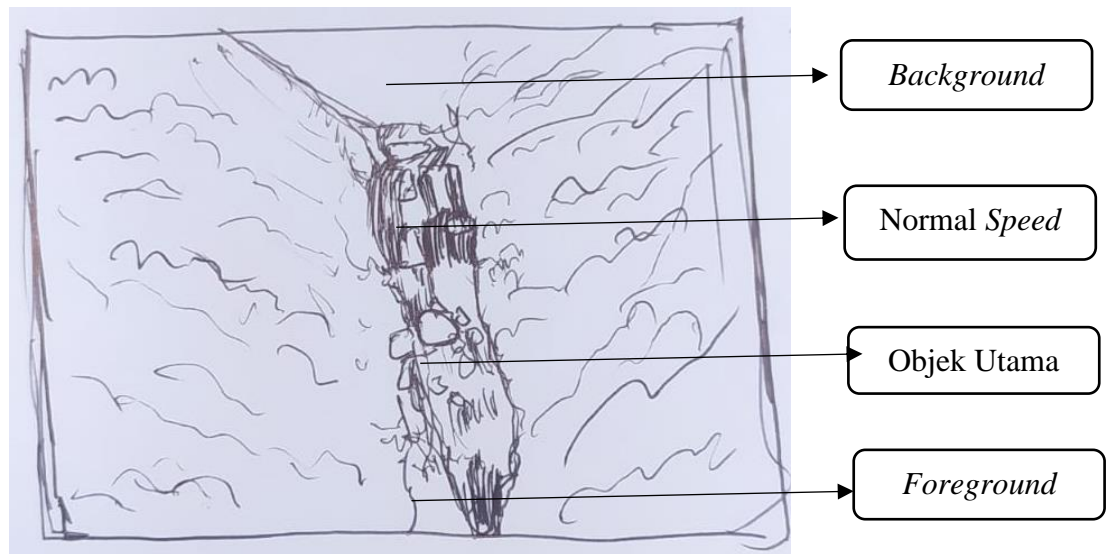
Gambar 3. 3 *Storyboard Curug Tilu Leuwi Opat*



Gambar 3. 4 *Storyboard Taman Jayagiri Lembang*



Gambar 3. 5 *Storyboard* Taman Jayagiri Lembang



Gambar 3. 6 *Storyboard* Curug Malela

3.6 Produksi

Produksi ini membahas mengenai fotografi lansekap wisata alam di Kabupaten Bandung Barat pada tahap produksi ini penulis akan membuat karya dengan pendekatan fotografi lansekap.

3.6.1 Alat Produksi

- a. Canon Eos 80D



Gambar 3. 7 Eos 80D/canon.id

Penulis menggunakan *Camera Canon EOS 80D* ini dikarenakan mudah digunakan serta memiliki *auto focus* yang cepat dan akurat serta reproduksi warna sesuai aslinya, sehingga dapat dengan mudah gambar yang diinginkan.

b. Lensa EF 10-18 mm f/4.5-5.6 IS STM



Gambar 3. 8 Lensa EF 10-18 mm f/4.5-5.6 IS STM/canon.id

Penulis menggunakan lensa ini karena mempunyai *focal lect* 10-18 mm yang dapat menangkap area yang luas dan lensa ini mendukung pengkaryaan fotografi *landscape*.

c. Filter Netral Density



Gambar 3. 9 Filter ND/voltrex.id

Penulis menggunakan filter ND ini untuk membatu pengkaryaan di objek wisata air terjun. Ketika menggunakan *slow speed* siang hari untuk mendapatkan efek air menjadi halus serta tidak takut untuk *Over Exposure*. Filter ND ini sangat cocok digunakan untuk

memotret objek seperti ombak, air, awan, dan juga mampu memberikan efek artistik pada foto. Filter ND ini sering digunakan pada saat siang hari, atau hari yang cerah, karena untuk memperpanjang exposure yang mampu memberikan efek gerakan.

d. Lensa Canon L Series 70-200 mm



Gambar 3. 10 Lensa Canon L Series 70-200 mm/Canon.id

Penulis menggunakan lensa jenis tele ini untuk mengambil view yang jauh di taman jayagiri lembang karena mempunyai focal length 70-200 mm

e. DJI Mavic Mini 2



Gambar 3. 11 DJI Mavic Mini 2/dji.com

Penulis menggunakan drone ini karena alasan kebutuhan foto untuk mendapatkan angle dari atas langit.

f. Tripod



Gambar 3. 12 Tripod Sirui/focusnusantara.com

Penulis menggunakan tripod untuk membantu pemotretan fotografi landscape berfungsi untuk menahan guncangan atau memotret ditempat tempat yang susah.

3.7 Pasca Produksi

Pasca produksi adalah tahapan terakhir dari pengkaryaan foto dalam laporan ini, dimana pada tahapan ini penulis melakukan *editing* foto agar terlihat lebih bagus untuk dilihat, mulai dari *coloring*, *framing* dan lain-lain. Penyuntingan citra digital adalah sebuah proses pengubahan gambar digital, baik citra yang berasal dari foto digital atau citra digital bentuk lainnya. Penyuntingan ini biasanya dilakukan dengan sebuah program komputer.